

BAB IV

KESIMPULAN

Mengingat begitu pentingnya arti sebuah pendokumentasian bagi kehidupan dan kelestarian sebuah tarian, berbagai cara untuk mendokumentasikan tari kemudian mulai dilakukan dari cara yang paling sederhana, mudah dan murah ataupun dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pendokumentasian yang paling sederhana adalah dengan cara pencatatan baik dengan kata-kata verbal dalam huruf Latin, huruf Jawa maupun dengan sistem notasi tari. Dari ketiga cara pencatatan itu, sistem notasi tari atau notasi Laban dianggap lebih efektif dan efisien untuk dijadikan sebagai cara untuk mencatat tari. Efektif karena mampu menggambarkan gerak yang dimaksud sehingga tidak banyak menimbulkan perbedaan interpretasi bagi pembacanya. Efisien karena tidak membutuhkan banyak tenaga dan biaya, serta mudah dalam pengadaan dan penyimpanannya. Sehingga catatan yang dihasilkan dapat dengan jelas menggambarkan gerak yang sebenarnya dalam bentuk simbol-simbol sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dan dapat memenuhi sasaran yang diinginkan. Dalam beberapa faktor sistem ini memang memberikan keuntungan, tetapi dari segi waktu, sistem ini tidak efisien karena begitu kompleksnya catatan yang harus dibuat terlebih lagi untuk tarian yang banyak memiliki relung atau ornamen dalam geraknya seperti dalam tari Jawa, Bali dan Sunda dibutuhkan lebih banyak waktu untuk mencatat ataupun membaca kembali hasil catatan tersebut. Terlebih lagi sampai saat ini notasi Laban belum banyak dikenal oleh

seniman-seniman tari di Indonesia. Bagi yang sudah mengenal notasi Laban, pada umumnya tingkat pemahaman dan penguasaannya masih kurang. Karena adanya berbagai kendala tersebut, maka untuk saat ini notasi Laban lebih efektif dan efisien dijadikan sebagai sebuah sarana pendokumentasian tari ataupun sebagai sarana untuk menganalisis tari.



DAFTAR ACUAN

A. Sumber Tertulis

Dewan Ahli, *Kawruh Joged Mataram*, Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, 1981.

Humardani, S.D., *Cara-cara Pencatatan Tari di Kalangan Tari Tradisi di Jawa Tengah*, dalam *Kumpulan Kertas Tentang Tari*. Surakarta: Sub Proyek ASKI, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, 1979.

Hutchinson, Ann, *Labanotation or Kinetography Laban, The Analyzing and Recording Movement*. New York: A Theatre Arts Book, 1973.

Laban, Rudolf, *the Mastery of Movement*. London: Mac Donald and Evans, 1960.

Murgiyanto, Sal, *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

Nardono, Tri, "Motif-motif Gerak Tari Gagah Gaya Yogyakarta." Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Yogyakarta, Sub/Bagian Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

Nuraini, Indah, "Sebuah Perancangan Tari Dasar Putri Tradisi Surakarta," Yogyakarta: Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1992.

Sasmintomardowo, *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta, 1983.

Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

_____, (ed), *Tari: Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.

_____, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Soedarsono, "Teknik Pengumpulan dan Pencatatan Tari Tradisional Indonesia". Kertas Kerja pada Seminar Inventarisasi dan Dokumentasi Folklore Indonesia di Jakarta 28 – 31 Mei 1973, termuat dalam *Living Traditional Theatres in Indonesia*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1974.

_____, "Penuntun Belajar Notasi Laban", Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.

_____, *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1985.

Suharto, Ben, *Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademi* (terj). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1981.

Suwarsono, Mateus, *Notasi Laban: Beberapa Faktor Penyebab Kurang Diminati Dalam Penerapannya*, dalam Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Tari, Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1995.

B. Sumber Lisan

M.B. Citromardowo, 72 tahun. Pengelola Perpustakaan Kridhomardowo Keraton Yogyakarta.

R.M. Dinusatomo, 58 tahun. Ketua Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta.

Sunardi, 41 tahun, Pengajar Koreografi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kasihan Yogyakarta.

C. Responden

Responden yang dipilih adalah mahasiswa Jurusan Seni Tari, yang sedang atau telah mengambil mata kuliah notasi Laban di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.